



**PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU BIDANG BUSANA LULUSAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
DI SMK N 6 SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Gian Kantyanna
NIM.5401410061

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG**

2015

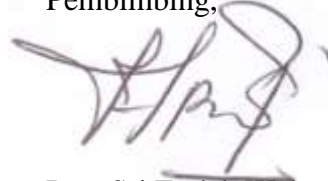
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Gian Kantyanna
NIM : 5401410061
Program Studi : S-1 Tata Busana
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU BIDANG BUSANA LULUSAN
UNNES DI SMK N 6 SEMARANG

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana FT Unnes

Semarang, 23 April 2015

Pembimbing,



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd

NIP.196805271993032010

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK N 6 SEMARANG telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Unnes pada tanggal 23 April 2015.

Oleh

Nama : Gian Kantyanna
NIM : 5401410061
Program studi : PKK S1 Tata Busana

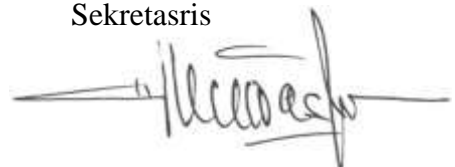
Panitia

Ketua Panitia



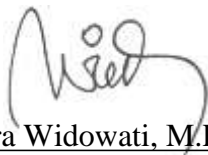
Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP.196008081986012001

Sekretaris



Dra. Musdalifah, M.Si
NIP.196211111987022001

Penguji I



Dra Widowati, M.Pd

NIP 196303161987022001

Penguji II



Wulansari P, S.Pd, M.Pd

NIP. 198001182005012003

Dosen Pembimbing



Dra.Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

Mengetahui, Dekan

Dari Fakultas Teknik



Drs.M.Harlanu,M.Pd.
NIP.19660215199102100

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (Unnes) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukkan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 23 April 2015

yang membuat pernyataan,



Gian Kantyanna

NIM. 5401410061

MOTTO

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak (Aldus Huxley).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Ayah dan Almh. Ibu tercinta, terima kasih atas doa, nasehat, dukungan dan kasih sayang.
2. Kakak, kakak ipar dan adik tersayang yang selalu memberikan semangat.
3. Teman-teman Mahasiswa Tata Busana angkatan 2010
4. Almamaterku

ABSTRAK

Gian Kantyanna. 2015. *“Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Universitas Negeri Semarang Di SMK Negeri 6 Semarang.* Pembimbing Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd. Program Studi PKK Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.

Kompetensi profesional guru bidang busana merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang busana secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang nilai prestasi akademiknya menurun dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam belajar, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru bidang busana kurang bervariasi sehingga masih ada siswa yang merasa kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK Negeri 6 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena hasil penelitian ini disajikan secara deskripsi dengan angka-angka statistik. Populasi penelitian ini adalah guru bidang busana dengan jumlah 3 observer. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kompetensi profesional guru bidang busana. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK N 6 Semarang memperoleh persentase 85,95% termasuk dalam kategori baik. Perincian setiap indikator kompetensi profesional guru bidang busana sebagai berikut: 1) bahan ajar memperoleh persentase 11,14%, 2) perencanaan pembelajaran memperoleh persentase 11,24%, 3) pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 20,87%, 4) abilitas guru memperoleh persentase 26,81% dan 5) refleksi diri memperoleh persentase 15,89%. Simpulan yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes termasuk kategori baik. Saran dalam penelitian ini bahwa guru bidang busana untuk lebih meningkatkan pengembangan keprofesionalan yaitu pengembangan diri yang berupa Pelatihan atau Diklat Fungsional dan kegiatan kolektif seperti seminar, workshop, menulis artikel ilmiah.

Kata kunci: Persepsi, Kompetensi Profesional, Guru Bidang Busana

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Universitas Negeri Semarang di SMK N 6 Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Sholawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumil akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK N 6 Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa Unnes
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat ijin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan waktu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

4. Dra. Sri EndahWahyuningsih, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini
5. Kepala sekolah SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Guru Bidang Busana SMK N 06 Semarang atas bantuan dan kerjasamanya dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 23 April 2015

Peneliti



Gian Kantyanna

NIM. 5401410061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan masalah	8
1.4 RumusanMasalah	8
1.5 TujuanPenelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Penegasan Istilah	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Persepsi	12
2.1.2 Prinsip-Prinsip Persepsi	13
2.1.3 Guru	14
2.1.4 Kompetensi Guru Sesuai Undang-Undang No.14 Tahun 2005.....	14
2.1.5 Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana	16
2.2 Penelitian yang Relevan	35
2.3 Kerangka Berpikir	36

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Variabel Penelitian.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Instrumen Penelitian	43
3.6 Metode Analisis Data	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Pembahasan	77
4.3 Keterbatasan Penelitian	85
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Simpulan.....	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Populasi Penelitian.....	39
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
4.1 Deskriptif Persepsi Guru Tentang kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes	49
4.2 Deskriptif Persentase Bahan Ajar	51
4.3 Deskriptif Penguasaan Bahan Ajar	52
4.4 Deskriptif Pemahaman Karakteristik Siswa	54
4.5 Deskriptif Penyusunan Rencana Pembelajaran	55
4.6 Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
4.7 Deskriptif Penguasaan Pengelolaan Kelas.....	58
4.8 Deskriptif Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran	60
4.9 Deskriptif Penguasaan Evaluasi Pembelajaran.....	61
4.10 Deskriptif Persentase Abilitas Guru	63
4.11 Deskriptif Keterampilan Bertanya.....	64
4.12 Deskriptif Keterampilan Memberi Penguatan	66
4.13 Deskriptif Keterampilan Variasi Stimulus.....	67
4.14 Deskriptif Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	69
4.15 Deskriptif Keterampilan Mengelola Kelas	71
4.16 Deskriptif Persentase Refleksi Diri	72
4.17 Deskriptif Mengembangkan Keprofesionalan Melalui Tindakan yang Reflektif	74
4.18 Kepribadian.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	38
4.1 Grafik Deskriptif Persentase Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes	49
4.2 Grafik Deskriptif Persentase Bahan Ajar	51
4.3 Grafik Deskriptif Persentase Penguasaan Bahan Ajar.....	53
4.4 Grafik Deskriptif Persentase Pemahaman Karakteristik Siswa.....	54
4.5 Grafik Deskriptif Persentase Penyusunan Rencana Pembelajaran ..	56
4.6 Grafik Deskriptif Persentase Pelaksanaan Pembelajaran	57
4.7 Grafik Deskriptif Persentase Penguasaan Pengelolaan Kelas	59
4.8 Grafik Deskriptif Persentase Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran.....	61
4.9 Grafik Deskriptif Persentase Penguasaan Evaluasi Pembelajaran ..	62
4.10 Grafik Deskriptif Persentase Abilitas Guru	63
4.11 Grafik Deskriptif Persentase Keterampilan Bertanya.....	65
4.12 Grafik Deskriptif Persentase Keterampilan Memberi Penguatan....	67
4.13 Grafik Deskriptif Persentase Keterampilan Variasi Stimulus	68
4.14 Grafik Deskriptif Persentase Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	70
4.15 Grafik Deskriptif Persentase Keterampilan Mengelola Kelas	72
4.16 Grafik Deskriptif Persentase Refleksi Diri	73
4.17 Grafik Deskriptif Persentase Mengembangkan Keprofesionalan Melalui Tindakan yang Reflektif.....	75
4.18 Grafik Deskriptif Persentase Kepribadian	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Obsever dan Sampel Penelitian.....	90
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen	93
Lampiran 3	Pedoman Kriteria Penilaian Angket	100
Lampiran 4	Surat Pengantar dan Angket Penelitian	121
Lampiran 5	Data Penelitian... ..	129
Lampiran 6	Surat Keterangan Ahli	135
Lampiran 7	Surat Keterangan Pembimbing.....	149
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian	151
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	153
Lampiran10	Dokumentasi Penelitian.....	155

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara ade kuat dalam kehidupan masyarakat” (Oemar Hamalik, 2004: 79). Disisi lain pendidikan mempunyai peranan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan, karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Hal ini tertuang dalam rumusan pendidikan, sebagaimana yang tertera di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 bab I pasal I, tentang ketentuan umum, menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu yang berperan penting dalam lembaga pendidikan adalah guru, guru merupakan pelaksana utama dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah, dituntut untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya agar pengetahuan sikap serta ketrampilan guru itu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, untuk dapat

melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-ketrampilan keguruan. ilmu dan kecakapan-ketrampilan keguruan itu diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan guru. Busana Butik adalah kompetensi keahlian program studi keahlian Tata Busana yang menekankan pada bidang pembuatan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana.

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional sebagaimana yang tertera di dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 menjelaskan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah. Unnes adalah Perguruan Tinggi Negeri yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, olah raga, seni, dan budaya. Unnes telah berdiri sejak tahun 1965 di kota Semarang, kota tua yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah. Unnes memiliki delapan fakultas dan satu program pascasarjana, Unnes sebagai perguruan tinggi negeri jelmaan Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

(<http://www.profil-universitas-negeri-semarang>). Fakultas Teknik adalah Salah satu Fakultas di Unnes yang terdapat Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana yang mencetak lulusan kependidikan guru.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan sumber landasan hukum tertinggi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa, “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan”. SMK sebagai pencipta tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing (Depdikbud, 1999:1). Tenaga pengajar SMK harus dapat meningkatkan kualitas kelulusan agar dipercaya oleh industri dan mempunyai daya saing tinggi.

“SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahliannya sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja” (Isjoni dikutip Arif Firdausi dan Barnawi, 2012:13). SMK Negeri 6 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang. “SMK Negeri 6 Semarang mempunyai 4 program studi yaitu Akomodasi Hotel, Busana Butik, Jasa Boga, dan Tata Kecantikan dengan status SMK bertaraf Internasional” (Profil SMK N 6 Semarang). Penelitian ini lebih fokus pada prodi Busana Butik di SMK N 6 Semarang tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes.

Peranan guru sebagai pengajar bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik, tetapi dalam arti yang lebih luas adalah untuk membantu dan mengarahkan anak-anak belajar sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Guru sebagai pendidik profesional bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Maka perlu usaha guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kompetensi profesional guru, khususnya guru Tata Busana berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, yang salah satu indikatornya dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang dominan, efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar itu diatur oleh guru maka guru harus mempunyai kompetensi profesional yang tinggi. Persepsi guru itu mempengaruhi terhadap motivasi mengajar guru dan menentukan sekali terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Pengetahuan, penampilan, perilaku, cara mengajar dan aktivitas lainnya yang dilihat, diamati dan didengar akan menjadi objek persepsi guru. Aktivitas persepsi terhadap guru tata busana ini adalah salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan busana butik.

Guru tata busana adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang luas tentang busana butik dalam materi, metodologi, ilmu pendidikan dan ketrampilan dalam menstransformasikan materi dalam aktivitas belajar mengajar. dilihat dari

faktor guru, profesi guru agama Islam dengan kemampuan profesionalnya sangat menunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar. Apabila dilihat dari faktor guru, profesi guru tata busana dengan kemampuan profesionalnya sangat menunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Semarang. Hal ini didasarkan pada fenomena bahwa di sekolah tersebut terdapat seorang guru tata busana yang mengajar pada kelas X, XI dan XII. Latar belakang pendidikannya adalah Sarjana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana lulusan Unnes. Dilihat dari latar belakang guru itu dapat dikatakan guru profesional dalam bidang studi tata busana.

Penulis melakukan pengamatan dan wawancara pada tanggal 5 Mei 2015 di SMK N 06 Semarang dengan Wakasek Humas Dra. Siti Isminingsih. Hasil pengamatan menyatakan bahwa masih adanya siswa yang prestasi akademik di dalam kelas menurun dan sebagian siswa Jurusan Busana kelas XII menyatakan suasana belajar yang terkadang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga masih adanya siswa yang merasa kesulitan belajar di Mata Pelajaran Produktif. Sedangkan beberapa guru bidang busana mengajar di sekolah lain dikarenakan untuk memenuhi beban kerja sebagaimana yang telah ditentukan dalam peraturan perundangan sehingga untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya seperti seminar, workshop, ataupun pelatihan belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan asumsi tersebut dari hasil pengamatan di SMK N 6 Semarang bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru bidang busana lulusan Unnes

masih belum sepenuhnya baik terutama ketika mengajar dikelas guru memiliki teknik mengajar yang berbeda dengan guru bidang busana yang lain, terkadang penerapan metode pembelajaran yang digunakan kurang maksimal terlihat pada pembelajaran yang diajarkan lebih banyak peserta didik yang kurang aktif di kelas. Penerapan metode dan strategi pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena terkait dengan tingkat pemahaman dan daya ingat siswa sehingga diharapkan kesulitan siswa dalam belajar dapat teratasi dengan baik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamatan yang dilakukan awal penulis mengenai kompetensi profesional guru ini sering diabaikan oleh masyarakat bahkan guru yang bersangkutan. Rendahnya kompetensi profesionalisme yang dimiliki seorang guru mengakibatkan tujuan pendidikan yang dicapai pun tidak dapat terwujud dengan sempurna, menganggap bahwa setiap orang bisa mengajar tanpa memiliki keterampilan dan keahlian khusus mengakibatkan istilah profesionalisme jarang digunakan untuk profesi sebagai guru. Beberapa guru bidang busana lulusan Unnes menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas kurang kondusif, siswa aktif pada saat praktek namun ketika pembelajaran teori berlangsung siswa jarang bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah yaitu kurangnya keterampilan dari guru mengajar Mata Pelajaran produktif yang diampu. Pemerintah sudah mengupayakan adanya sertifikasi guru untuk lebih mengembangkan tingkat keprofesionalan guru. Maka diharapkan guru bidang busana dapat mengembangkan keahliannya dan

keterampilan dalam mengajar yang lebih inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan wawasan pengetahuan ilmu bidang busana mengingat kemajuan teknologi sekarang lebih canggih.

Guru bidang busana lulusan Unnes memiliki tingkat kemampuan mengajar yang berbeda semakin baik kompetensi profesionalnya maka guru memiliki kemampuan mengajar yang lebih berpengalaman. Pembekalan kompetensi profesional bisa didapat dari perkuliahan kependidikan atau pendidikan profesi. Sejauh ini belum ada penelitian yang mengetahui hal tersebut mengenai kinerja guru kejuruan produktif di sekolah khususnya kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes dalam melaksanakan tugas profesinya.

Berdasarkan asumsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes di SMK N 06 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya siswa yang nilai prestasi akademik di kelas menurun dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam belajar di Prodi Busana Butik.
- 1.2.2 Metode pembelajaran yang diterapkan guru bidang busana kurang bervariasi sehingga masih ada siswa yang merasa kesulitan belajar.

1.2.3 Rendahnya motivasi guru bidang busana untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya seperti mengikuti seminar, workshop, maupun pelatihan pengembangan diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK Negeri 6 Semarang dengan pokok bahasan kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjabaran mengenai latar belakang masalah tersebut diatas maka timbul permasalahan “Bagaimanakah Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes di SMK Negeri 6 Semarang?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK Negeri 6 Semarang tahun 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- 1.6.1 Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan kompetensi profesional guru Tata Busana.
- 1.6.2 Bagi Guru, terciptanya guru tata busana yang mampu berperan penting dan berkualitas serta memiliki kinerja yang baik dan kompeten sehingga

akan tercapai tujuan pendidikan secara umum dan selaras dengan tujuan pendidikan tata busana.

1.6.3 Bagi Peneliti, sebagai calon guru memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap kompetensi profesional guru.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah tafsir atau salah pengertian terhadap skripsi ini akan lebih jelas apabila penulis memberikan pengertian dan batasan pada beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi sebagai berikut :

1.7.1 Persepsi

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa persepsi merupakan suatu proses pengamatan tentang suatu objek peristiwa, atau hubungan yang dikelompokkan sebagai informasi kepada otak untuk ditafsirkan dan dijadikan pesan, sebagai hasil pendengaran, penglihatan dan penciuman.

Pada kenyataan permasalahan persepsi ini, diarahkan pada kompetensi profesional guru bidang busana yaitu pengamatan yang dimiliki guru atau yang diperolehnya tentang profesionalitas guru bidang busana apakah guru mengamati dengan baik dalam arti penampilan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru bidang busana dalam kegiatan belajar mengajar ataupun mengamati sebaliknya. persepsi diartikan sebagai tanggapan yang menyangkut informasi

tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes melalui persepsi guru bidang busana yang ikut dalam penyelenggaraan prodi Busana Butik di SMK N 06 Semarang.

1.7.2 Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana

Competency (kompetensi) didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan (Jamil Suprihatiningrum, 2013:50). Jadi profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Jadi Guru Bidang Busana adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dalam bidang busana.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru bidang busana merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi

pembelajaran bidang busana secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Adapun indikator dalam penelitian kompetensi profesional guru bidang busana dalam penelitian ini meliputi: 1) bahan ajar, 2) perencanaan kegiatan pembelajaran 3) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 4) abilitas guru 5) refleksi diri.

1.7.3 SMK Negeri 6 Semarang

Pengertian mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat pada Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diikuti sama atau setara SMP atau MTS.

SMK Negeri 6 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Semarang. “SMK Negeri 6 Semarang mempunyai 4 program studi yaitu Akomodasi Hotel, Busana Butik, Jasa Boga, dan Tata Kecantikan dengan status SMK bertaraf Internasional” (Profil SMK N 6 Semarang). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Semarang karena terdapat guru bidang busana lulusan Unnes.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Persepsi

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia” (Slameto, 2010:102). Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Misalnya persepsi mengenai sikap seorang guru dalam mengajar. Penjelasan dari persepsi dalam penelitian ini mengenai persepsi guru bidang busana yang bukan lulusan Unnes tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK N 6 Semarang tahun 2015.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Persepsi

Slameto, (2010:103) berpendapat bahwa beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara baik dan dengan semikian menjadi komunikator yang efektif.

Slameto, (2010:102) menyatakan alasan bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting, karena :

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Slameto, (2010:103) menyebutkan beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru antara lain:

1. Persepsi itu relatif bukannya absolut
2. Persepsi itu selektif
3. Persepsi itu mempunyai tatanan
4. Persepsi dipengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan Persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Persepsi yang menjadi pengertian dalam penelitian ini yaitu suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan dari kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK N 6 Semarang.

2.1.3 Guru

Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal tentang Guru dan Dosen menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. “ Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru” (Jamil Suprihatiningrum, 2013:26).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional dimana guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Pada penelitian ini, yang dimaksud guru adalah guru di SMK yang memiliki keahlian di bidang studi Tata Busana sehingga dapat memahami tugas-tugasnya.

2.1.4 Kompetensi Guru Sesuai Undang-Undang No.14 Tahun 2005

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Hubungan kompetensi dengan tenaga

kependidikan bahwa kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (Depdiknas, 2006). Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Penjelasan mengenai kompetensi guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia. Pada Standar kompetensi guru SMK dari keempat kompetensi yang ada, lebih dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sujanto,2007:31)

2. Kompetensi Kepribadian

Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian, yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Sujanto,2007:32)

3. Kompetensi Sosial

Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Arif F. 2012:36)

4. Kompetensi Profesional

Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik (Sujanto,2007:33).

2.1.5 Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana

“Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesional seperti pencaharian” (Jamil Suprihatiningrum, 2013:50).

Undang-Undang No.14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

“Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya” (Usman dikutip Jamil Suprihatiningrum, 2013:114).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 butir 20 Kompetensi profesional meliputi ;

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kelas
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sandy Abdullah (2012:105) menyatakan bahwa kompetensi atau kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- 1) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- 2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai ruang lingkup materinya.
- 3) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.

- 4) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir. Soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi peserta didik belajar.

Wina Sanjaya (2006:145) berpendapat bahwa “kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan”. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan selain itu juga tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.

Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Kompetensi profesional dalam bidang busana berarti harus memiliki kemampuan yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran bidang busana yang diembannya, seperti penguasaan materi teori dan praktek menggambar desain busana, menghias busana/lenan rumah tangga, pembuatan pola dewasa

wanita dan pembuatan busananya, pembuatan pola busana dewasa pria dan pembuatan busananya, pembuatan pola busana anak dan pembuatan busananya, pembuatan pola konstruksi, pola dengan teknik draping, pola standar dan pola jadi, pembuatan pola dengan teknik digital, pembuatan busana etnik (kain dan kebaya), pengetahuan tekstil, sejarah mode, teori dasar busana, manajemen usaha busana, teknik menjahit busana butik, konfeksi, modiste.

Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi profesional tidak ragu-ragu dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena seorang pendidik selayaknya sudah mempersiapkan keluasaan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi profesional dalam arti kemampuan penguasaan materi pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan pembelajarannya. Implementasikan kurikulum kejuruan yang dirancang oleh pendidik, baik guru perlu memperhatikan bahwa materi yang dipilih yaitu sumber-sumber yang memuat materi-materi yang diperlukan yang dapat diangkat guru yang sesuai untuk mengubah tingkah laku individu peserta didik.

Kompetensi profesional berarti guru harus memiliki kemampuan atau keahlian sesuai bidangnya yang dalam bahasan ini keahlian dalam bidang busana atau dapat diartikan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga kemampuan peserta didik akan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Keahlian dalam bidang busana dapat lebih terfokus lagi seperti keahlian dalam bidang desain busana, busana

butik, konfeksi, hiasan busana dan lenan rumah tangga, serta manajemen bisnis busana.

Pada penjelasan diatas dalam penelitian ini bahwa kompetensi profesional guru bidang busana adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi Busana Butik secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi sebagai guru. Merujuk pada Undang-undang Guru dan Dosen peneliti menemukan ada 5 indikator yang membentuk kompetensi profesional guru yakni (1) bahan ajar, (2) perencanaan program kegiatan pembelajaran, (3) pelaksanaan kegiatan Pembelajaran, (4) keterampilan dasar pembelajaran, dan (5) refleksi diri. Penjelasan Penjelasan mengenai indikator kompetensi profesional guru bidang busana dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1.5.1 Bahan Ajar

Suyud (2005) dalam Sugiyono (2010:153) mengembangkan instrumen Kinerja Profesional Guru berdasarkan indikator bahan ajar meliputi Penguasaan bahan Ajar dan Pemahaman Karakteristik Siswa.

2.5.1.1 Sub Indikator Penguasaan Bahan Ajar meliputi :

- 1) Membuat satuan pelajaran (SP) untuk setiap unit atau pokok bahasan
- 2) Membuat rencana pelajaran setiap pertemuan
- 3) Menyusun silabus mata pelajaran
- 4) Merumuskan tujuan secara jelas dan realistik
- 5) Membuat hand out (bahan penyerta pelajaran)
- 6) Memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu
- 7) Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau permasalahan yang relevan.
- 8) Mengintegrasikan life skill dalam pembelajaran
- 9) Menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami siswa.
- 10) Menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan

- 11) Menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan.
- 12) Menggunakan sumber buku acuan untuk keperluan pembelajaran
- 13) Menggunakan sumber lain untuk penunjang
- 14) Aktif mencari sumber lain
- 15) Memiliki motivasi atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan ilmu yang relevan dengan bidang yang diajarkan.
- 16) Mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi
- 17) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) sendiri
- 18) Menulis buku mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi profesional guru SMK tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yaitu: Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, meliputi:

- a) Memahami konsep-konsep mata pelajaran serta penerapannya secara fleksibel dan luas
- b) Memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran
- c) Menjelaskan manfaat mata pelajaran terutama dalam kehidupan sehari-hari,
- d) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan penguasaan mata pelajaran
- e) Memahami perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari

Berdasarkan uraian diatas menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya dalam penelitian ini adalah menguasai Materi Pelajaran bidang Keahlian Busana Butik meliputi: 1) Kesehatan dan Keselamatan di lingkungan kerja, 2) Pelayanan prima kepada pelanggan, 3) Melakukan pemeliharaan kecil, 4) Menggambar busana (Fashion Drawing, 5) Membuat pola busana, 6) Membuat busana pria, 7) Membuat busana anak, 8) Membuat busana bayi, 9) Membuat busana wanita, 10) Memilih dan membeli bahan baku, 11) Membuat hiasan pada busana, 12) Mengawasi mutu busana.

2.1.5.1.2 Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan “Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”

Berdasarkan penjelasan tersebut, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Secara esensial, guru harus dapat menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu anak didik itu dapat belajar secara optimal walaupun wujudnya datang dan ada yang secara berkelompok. Pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar. “Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya” (Sardiman dikutip Arif F. dan Barnawi, (2012:66).

Arif Firdausi dan Barnawi (2012:67) berpendapat ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik peserta didik ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau prerequisite skills, misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor dll.
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial.
- 3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dalam penelitian ini adalah guru mengerti tentang kemampuan peserta didik dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang baik agar dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik.

2.1.5.2 Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur atau komponen yang ada dalam silabus terdiri dari:

- 1) Identitas Silabus
- 2) Standar Kompetensi (SK)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Indikator
- 5) Materi Pembelajaran
- 6) Kegiatan Pembelajaran
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Sumber pembelajaran

“Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenisnya” (Jamil S, 2013:117). Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa serta dijelaskan mengenai batasan

dan ruang lingkungannya. Menurut pendapat Mulyasa (2013:144) hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- 2) Menjabarkan SKKD ke dalam indikator
- 3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi.
Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan subtema. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasaan setiap tema dan subtema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema dan subtema.

Berdasarkan uraian diatas, penguasaan kompetensi standar materi pembelajaran di Bidang keahlian Busana Butik, guru bidang busana harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran kepada siswa sesuai Mata Pelajaran keahlian Busana Butik.

2.1.5.3 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

2.1.5.3.1 Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin peserta didik dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik.

2.1.5.3.2 Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merancang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

2.1.5.3.3 Penggunaan Metode Pembelajaran

Tutik Rachmawati (2013:126) mengatakan Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai karena peserta didik memiliki interes yang sangat heterogen. Seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu bervariasi penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab kelas dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Arif Firdausi dan Barnawi (2012:63) berpendapat metode-metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru sebagai berikut:

1) Metode Demontrasi

Melalui metode demontrasi, seorang guru dapat memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat pada peserta didik. Demontrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari hanya sekedar

memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah. Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

2) Metode inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat sesuatu yang terjadi ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan lainnya, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik.

Metode inkuiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental, misalnya 1) mengajukan pertanyaan; 2) merumuskan masalah yang ditemukan; 3) Menduga hasilnya; 4) merancang dan melakukan eksperimen; 5) mengumpulkan dan menganalisis data; 6) menarik kesimpulan dan mengembangkan sikap ilmiah.

3) Metode Penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan praktik, baik secara peralatan dan kelompok. Metode ini bagus digunakan untuk menguji suatu keadaan dan membandingkan variabel. Metode ini sesuai dilaksanakan di laboratorium.

5) Metode Penugasan

Pada metode penugasan ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individu dan kelompok. Metode penugasan ini sering dilakukan oleh guru praktik di sekolah. Sebelum memberikan tugas, biasanya guru memberikan teori dalam bentuk instruksi sehingga semua berjalan dengan lancar.

6) Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru. Ceramah merupakan hal yang paling mudah dilakukan oleh setiap guru. Guru menyajikan secara langsung dengan lisan secara langsung.

Sedangkan strategi pembelajaran menurut Arif F. dan Barnawi (2012:95)

sebagai berikut:

1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai

Pembelajaran sesuai dengan kompetensi, misalnya kegiatan untuk penguasaan pengetahuan adalah ceramah dan diskusi, kegiatan untuk

penguasaan keterampilan adalah berlatih dan untuk penguasaan sikap/nilai adalah penghayatan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut
Metode dan materi dipaparkan secara sistematis sesuai dengan sintaks, memerhatikan prasyarat dan kemampuan berpikir peserta didik.
- 3) Menguasai Kelas
Guru dapat mengendalikan pembelajaran, perhatian peserta didik terfokus pada pelajaran dan disiplin kelas terpelihara.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
Kontekstual merujuk pada tuntutan situasi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengupayakan agar materi pelajaran dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik memiliki manfaat (nilai fungsional dalam kehidupan)
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)
Kebiasaan positif antara lain dapat berbentuk kerja sama, tanggung jawab, disiplin dan berpikir kritis.
- 6) Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara
Guru dapat memberikan kegiatan/ccontoh-contoh yang sesuai dengan ragam budaya nusantara.
- 7) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

2.1.5.4 Keterampilan Dasar Pembelajaran (Abilitas Guru)

Keterampilan lain yang menjadi pokok pikiran kali ini yaitu keterampilan dasar pembelajaran. Peran dan posisi guru yang strategis, tidak akan menghasilkan kualitas SDM yang unggul, bila tidak dibarengi dengan kreatifitasnya dalam mengembangkan layanan pembelajaran.

Kembali pada definisi guru, sebagaimana yang diterapkan dalam UU Guru dan Dosen atau Keputusan Menteri Keuangan pada awal tulisan ini, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas utama ini, dikaitkan dengan pendekatan sistem pembelajaran, dapat disederhanakan menjadi tugas

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Wina Sanjaya (2005:155) mengatakan yang dimaksud keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar dalam proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Dikaitkan dengan pembelajaran, keterampilan dasar ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas profesionalannya berhasil secara optimal. Sandy (2013:126) berpendapat abilitas seorang guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui lima keterampilan mengajar (*teaching skills*), yakni :

2.1.5.4.1 **Keterampilan Bertanya (*Questioning skills*)**

Pada proses pembelajaran keterampilan bertanya memainkan peranan penting, hal ini dapat dikeranakan pertanyaan yang tersusun dengan bentuk dan teknik melontarkan pernyataan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari peserta didik, karena pada hakikatnya berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

- Menuntun proses berpikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas

2.1.5.4.2 Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti: bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan dan sebagainya) merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

2.1.5.4.3 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (Set Induction & Closure Skills)

Membuka pelajaran (*set insuction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

2.1.5.4.4 Keterampilan Mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

2.1.5.4.5 Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

2.1.5.5 Refleksi Diri (Refleksi Atas Profesionalitas Guru SMK)

Wina Sanjaya (2006:122) berpendapat refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah yang dilaluinya. Proses refleksi melalui pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses interaksi siswa akan mempengaruhi pengetahuan yang telah dibentuknya atau menambah khazanah pengetahuannya.

Apapun kondisi dan realitas atas kualitas guru SMK, itulah aset intelektual yang dimiliki. Hal yang paling penting adalah bagaimana meningkatkan kualitas profesionalitas guru SMK dalam kompetensi profesional guru. Untuk itu refleksi

diri sebagai bahan perenungan dan selanjutnya dijadikan dasar kebijakan dan strategi bagi seluruh *stakeholder* pendidikan, baik pada level pengambil keputusan, siswa dan tentu bagi guru SMK merupakan pekerjaan selanjutnya (Arif F, dan Barnawi.2012:135).

Pada indikator kelima penelitian ini refleksi diri meliputi mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif dan kepribadian guru. Penjelasan sebagai berikut :

2.1.5.5.1 Mengembangkan Keprofesionalan Melalui Tindakan Reflektif

Penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional dilakukan dengan cara pemantauan. Pada kompetensi ini diharapkan guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan. Indikator penilaian pada kompetensi ini adalah:

1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

“Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik (Badan Satuan Nasional Pendidikan, 2006: 8).

“Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan, ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri (Arif F. dan Barnawi, 2012:105). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, pengembangan diri adalah kegiatan pengembangan profesi guru bidang busana untuk meningkatkan mutu guru agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pada bidang pengembangan profesi tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan karya tulis/ karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan; (2) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan; (3) menciptakan karya seni; (4) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan; (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

2.1.5.5.2 Kepribadian Guru

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan mejadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. (Sandy, Abdullah.2013:20)

Adanya pengembangan kompetensi keguruan tersebut maka sangatlah berpengaruh terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Sebab pada umumnya seorang siswa akan menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan perasaan-perasaannya dan mengutip pernyataan-pernyataannya.

Imam Wahyudi (2012:20) menyatakan beberapa pandangan siswa sifat-sifat atau karakteristik guru-guru yang disenangi oleh para siswa adalah

1. Demokratis, seorang guru memberikan kebebasan kepada anak, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam beerbagai kegiatan.
2. Suka bekerja sama (kooperatif) dalam mengajar guru bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.
3. Baik hati, seorang guru bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.

4. Sabar, guru yang sabar adalah guru yang sanggup menahan diri, menahan kemarahan, tidak mudah tersinggung dan suka mema'afkan kesalahan siswanya.
5. Adil, dalam mengajar seorang guru tidak bersikap membeda-bedakan anak dan memberi anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.
6. Konsisten, guru harus selalu berkata dan bertindak sama dengan apa yang diucapkannya, baik dulu maupun seterusnya.
7. Bersifat terbuka, seorang guru akan bersedia menerima kritik dan saran terhadap kekurangan atau kelemahannya dalam kegiatan proses belajar mengajar
8. Suka menolong, dalam mengajar seorang guru senantiasa siap untuk membantu anak didiknya yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah tertentu.
9. Ramah tamah, seorang guru mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik disampin sebagai pembicara yang menarik.

Sedangkan seorang pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Imam Wahyudi (2012:21) berpendapat diantara sifat-sifat tersebut adalah

- a) Sabar dalam menanggapi pernyataan murid
- b) Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (objektif)
- c) Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer
- d) Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya
- e) Bersikap tawadhu' dalam setiap pertemuan ilmiah
- f) Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan.
- g) Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid-muridnya
- h) Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh.
- i) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
- j) Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang sedang dipersoalkan.

Pada penjelasan diatas kepribadian yang baik dalam penelitian ini adalah seseorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila guru tersebut melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa

guru tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik. Baik tidaknya seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar apabila seseorang perbuatannya baik maka sering dikatakan bahwa orang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Dan sebaliknya apabila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian baik atau tidak mempunyai akhlak yang mulia. Tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik ditentukan juga oleh kepribadian seorang guru tersebut. Oleh karena itu kepribadian seorang guru juga menjadi salah satu faktor berhasil atau tidaknya dalam pendidik.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 oleh Chrisna Urma Endrayani, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang yang Berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Pada Pelaksanaan PPL tahun 2009 dan 2010 Se Kabupaten Semarang”, menyimpulkan bahwa Persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa Jurusan TJP yang melaksanakan PPL dalam penguasaan struktur materi bidang studi adalah cukup baik. Persepsi Guru Pamong tentang kemampuan mahasiswa Jurusan TJP yang melaksanakan PPL dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah baik. Persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa

Jurusan TJP yang melaksanakan dalam mengorganisasi kurikulum bidang studi adalah cukup baik.

Penelitian lain dapat ditunjukkan oleh Arif Firdausi dan Barnawi pada tahun 2012 buku ini menyajikan secara lengkap dengan judul “Profil Guru SMK Profesional di Provinsi Jawa Tengah”, menyimpulkan hasil analisis pada kompetensi profesional tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru ditinjau dari kompetensi profesional telah menunjukkan sikap profesional yang baik.

Penelitian diatas dapat di analisa bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru, karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan terutama guru SMK. Fokus penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan UNNES di SMK Negeri Semarang. Pemilihan tempat lokasi penelitian tersebut di Kota Semarang karena terdapat jurusan Busana Butik dan guru bidang busana lulusan UNNES.

2.3 Kerangka Pikir

SMK merupakan sekolah yang berusaha mencetak lulusan yang siap kerja dan siap bersaing dalam dunia kerja maka sekolah membutuhkan pendidik yang mempunyai kemampuan atau kompetensi yang berkualitas. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Seorang guru bukan hanya membutuhkan keahlian atau kemahiran, tetapi juga membutuhkan seni yaitu seni mengelola diri, mengelola kelas dan mengelola informasi dan mengelola metode sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

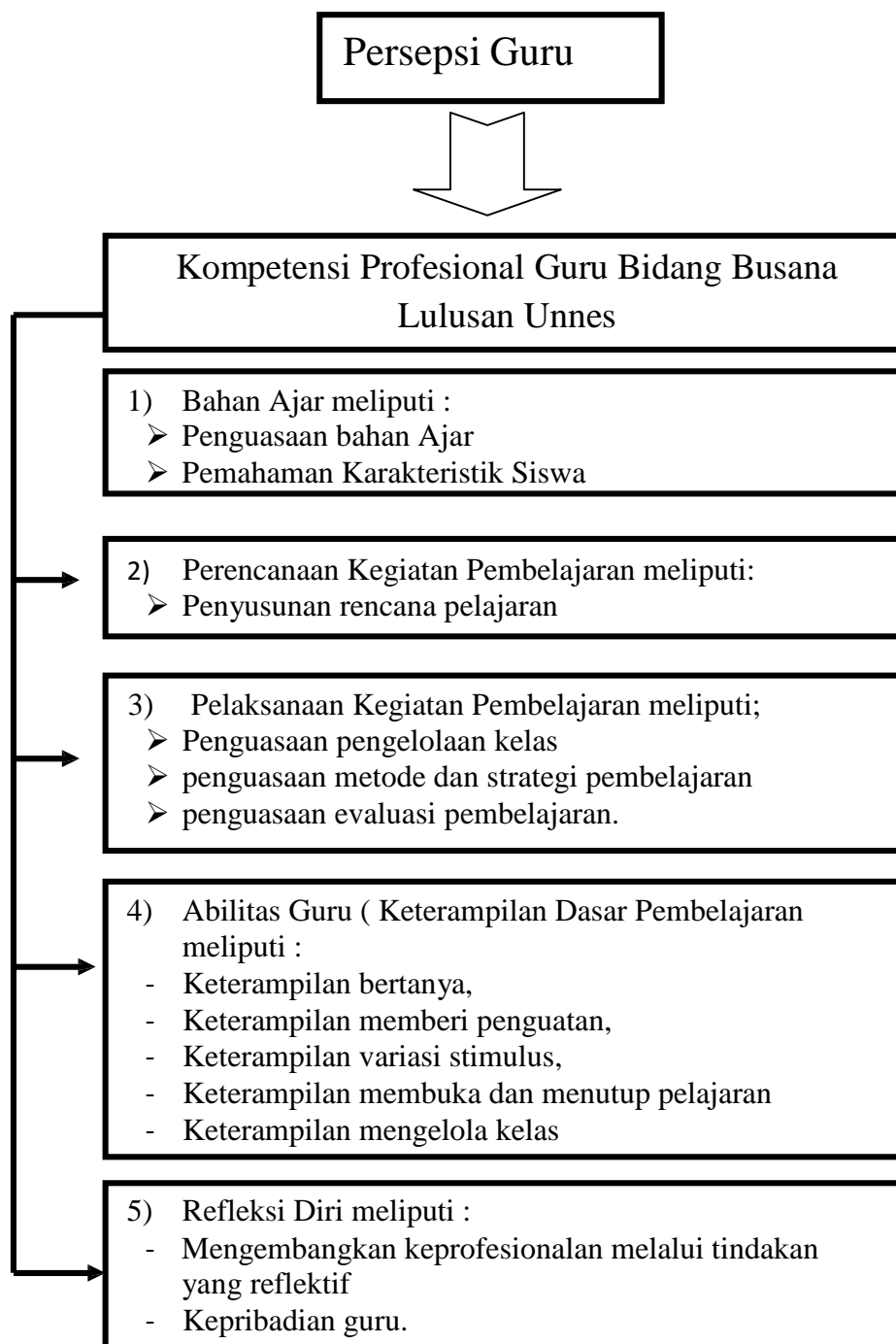
Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes. Jika latar belakang pendidikan guru tinggi, maka diduga semakin tinggi pula kompetensi profesional guru begitu pula sebaliknya, semakin rendah latar belakang pendidikan guru maka diduga semakin rendah juga kompetensi profesionalnya.

Pada proses belajar mengajar, guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya maka untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina karena fungsi guru sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Berbagai upaya pembaruan pendidikan telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru di Kota Semarang, termasuk di Jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) seperti mengadakan sertifikasi guru, mengikutkan diklat kompetensi dan berusaha merekrut guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran dan berbagai upaya lainnya. Namun belum memberikan hasil maksimal karena terkendala pada beberapa hal terutama menyangkut kompetensi profesional guru.

Pada uraian dan penjelasan di atas sebagai acuan pemikiran peneliti mengenai persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK Negeri 6 Semarang meliputi: bahan ajar, perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, abilitas guru

dan refleksi diri. Berdasarkan indikator penilaian kompetensi profesional yang dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 pada guru bidang busana SMK N 6 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 06 Semarang yang beralamat di Jalan Sidodadi Barat No.8 Semarang 50124 Kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2007:61).

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua guru bidang busana di SMK N 6 Semarang Tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 15 guru yang terdiri dari guru lulusan Unnes dan guru bukan lulusan Unnes (Observer)

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Guru Bidang Busana SMK N 06 Semarang	Jumlah
1	Guru bidang busana lulusan Unnes	12 guru
2	Guru bidang busana bukan lulusan Unnes (Observer)	3 guru
	Jumlah	15 guru

Sumber : Tata Usaha SMK N 6 Semarang Tahun 2015

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:62). Penelitian ini mengambil beberapa populasi sebagai sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini akan melakukan penelitian tentang kompetensi guru bidang busana lulusan Unnes, maka sampel penelitian ini adalah guru bidang busana lulusan Unnes dengan jumlah 12 guru. Berikut ini ditampilkan tabel jumlah sampel dalam penelitian ini. Daftar nama guru lulusan Unnes terlampir di lampiran 1 hal 92

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi, Arikunto. 2006:118). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kompetensi profesional guru bidang busana. Mengungkap variabel kompetensi profesional guru bidang busana dimaksudkan sebagai batasan yang dijadikan pegangan dalam mengungkap gejala yang akan diteliti. Definisi kompetensi profesional guru adalah menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Indikator kompetensi profesional guru bidang busana adalah

(1) bahan ajar, (2) perencanaan program kegiatan pembelajaran, (3) pelaksanaan kegiatan Pembelajaran, (4) keterampilan dasar pembelajaran, dan (5) refleksi diri.

3.4 Metode Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian” (Suharsimi,2006:221). Penelitian ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2013:201). Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa: daftar nama guru bidang busana di SMK N 6 Semarang sejumlah 15 guru, terdiri dari guru lulusan Unnes sejumlah 12 guru dan guru bidang busana bukan lulusan Unnes (Observer) sejumlah 3 guru.

3.4.2 Metode Angket

“Metode angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis pada responden” (Suharsimi Arikunto 2006:151). Bentuk angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawaban, responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan, angket atau kuesioner ini merupakan metode utama dalam penelitian ini berfungsi untuk

mengungkap persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK N 06 Semarang.

Angket dalam penelitian ini dibuat 54 butir item pernyataan dibagikan kepada guru bidang busana bukan lulusan Unnes (Observer). Setiap subyek memilih salah satu dari empat jawaban alternatif yang telah sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Adapun skor 4= kriteria sangat baik, 3= kriteria baik, 2 = kriteria cukup baik dan 1= kriteria kurang baik. Perhitungan skor minimum (terendah) untuk angket guru $54 \times 1 = 54$, dan skor maksimal (tertinggi) $54 \times 4 = 216$ berarti persepsi guru mempunyai skor antara 54 sampai 216 dalam bentuk data kuantitatif.

Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi profesional guru bidang busana	Bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan bahan ajar - Pemahaman karakteristik siswa
	Perencanaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan rencana pembelajaran
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan Pengelolaan Kelas - Penguasaan Metode Dan Strategi Pembelajaran - Penguasaan Evaluasi Pembelajaran
	Abilitas guru	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan bertanya - Keterampilan Memberikan penguatan - Keterampilan Variasi Stimulus - Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran - Keterampilan Mengelola Kelas
	Refleksi diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan keprofesionalan - Kepribadian

3.5 Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan suatu yang mempunyai kedudukan paling penting dalam penelitian ini. Bener tidaknya suatu data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian (Suharsimi Arikunto, 2010:164). Penelitian ini tidak diuji cobakan namun divalidasi oleh ahli. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd (Dosen Unnes), Muhdlor S.Pd (Waka kurikulum SMK Ibu Kartini Semarang) dan Umi Chasanah Turosidah, S.Pd (Kaprodi Busana SMK Widya Praja). Hasil penilaian instrumen tersebut menyatakan pernyataan angket baik dapat digunakan untuk penelitian. Lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 6 hal 148.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif Persentase

Penelitian ini akan menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya. Analisis data digunakan untuk perhitungan data setelah melakukan pengambilan data pada penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif persentase . Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena (Suharsimi Arikunto, 2006:239). Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK N 6 Semarang.

Muhammad Ali (1993:184) berpendapat analisis Deskriptif Persentase ini digunakan untuk mengolah jawaban yang diberikan observer (guru) melalui cara pemberian skor dengan nama tertentu, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : jumlah skor yang diperoleh (nilai faktual)

N : Jumlah skor ideal atau tertinggi yang dicapai

% : Persentase skor yang diperoleh (Muhammad Ali,1993:186).

Penggolongan kategori tiap-tiap indikator dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil angket dengan cara perhitungan interval kelas yang diperoleh. Maka perhitungan interval kelas untuk setiap indikator kompetensi profesional dengan jumlah 54 pernyataan. Perincian setiap indikator sebagai berikut:

1. Kategori untuk indikator bahan ajar memiliki 7 pernyataan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor Maksimal = 37,5
- Skor Minimal = 33,5
- Jarak = skor maksimal - skor minimal

$$37,5 - 33,5 = 4$$

- Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jarak}}{\text{Kelas}} = \frac{4}{4} = 1$$

Berdasarkan perhitungan tiap interval kelas yang diperoleh dari indikator bahan ajar dan perencanaan pembelajaran maka penilaian terhadap 12 responden dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

$$33,50 - 34,50 = \text{Sangat Rendah}$$

$$34,51 - 35,50 = \text{Rendah}$$

$$35,51 - 36,50 = \text{Tinggi}$$

$$36,51 - 37,50 = \text{Sangat Tinggi}$$

2. Kategori untuk indikator perencanaan pembelajaran memiliki 7 pernyataan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor Maksimal = 25,33
- Skor Minimal = 22,67
- Jarak = Skor maksimal - skor minimal

$$= 25,33 - 22,67 = 2,66$$

- Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jarak}}{\text{Kelas}} = \frac{2,66}{4} = 0,66$$

Berdasarkan perhitungan tiap interval kelas yang diperoleh dari indikator bahan ajar dan perencanaan pembelajaran maka penilaian terhadap 12 responden dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

$$22,67 - 23,33 = \text{Sangat Rendah}$$

$$23,34 - 23,99 = \text{Rendah}$$

$$24 - 24,65 = \text{Tinggi}$$

$$24,66 - 25,33 = \text{Sangat Tinggi}$$

3. Kategori untuk indikator pelaksanaan pembelajaran memiliki 13 pernyataan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor Maksimal = 48,33
- Skor Minimal = 38,33

- Jarak = Skor maksimal - skor minimal

$$48,33 - 38,33 = 10$$

- Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jarak}}{\text{Kelas}} = \frac{10}{4} = 2,5$$

Berdasarkan perhitungan tiap interval kelas yang diperoleh dari indikator pelaksanaan pembelajaran maka penilaian terhadap 12 responden dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

$$38,33 - 40,83 = \text{Sangat Rendah}$$

$$40,84 - 43,33 = \text{Rendah}$$

$$43,34 - 45,83 = \text{Tinggi}$$

$$45,84 - 48,33 = \text{Sangat Tinggi}$$

4. Kategori untuk indikator abilitas guru memiliki 16 pernyataan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor Maksimal = 61,33
- Skor Minimal = 51,33
- Jarak = Skor maksimal - skor minimal

$$61,33 - 51,33 = 10$$

- Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jarak}}{\text{Kelas}} = \frac{10}{4} = 2,5$$

Berdasarkan perhitungan tiap interval kelas yang diperoleh dari indikator abilitas guru maka penilaian terhadap 12 responden dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

$$51,33 - 53,83 = \text{Sangat rendah}$$

$$53,84 - 56,33 = \text{Rendah}$$

$$56,34 - 58,83 = \text{Tinggi}$$

$$58,84 - 61,33 = \text{Sangat Tinggi}$$

5. Kategori untuk indikator refleksi diri memiliki 10 pernyataan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor Maksimal = 35,33
- Skor Minimal = 32,33
- Jarak = Skor maksimal - skor minimal

$$35,33 - 32,33 = 3$$

- Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\circ \frac{\text{Jarak}}{\text{Kelas}} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan tiap interval kelas yang diperoleh dari indikator refleksi diri maka penilaian terhadap 12 responden dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut :

$$32,33 - 33,08 = \text{Sangat Rendah}$$

$$33,09 - 33,83 = \text{Rendah}$$

$$33,84 - 34,58 = \text{Tinggi}$$

$$34,59 - 35,33 = \text{Sangat Tinggi}$$

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis deskriptif persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Universitas Negeri Semarang di SMK N 6 Semarang maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Persepsi guru tentang kompetensi profesional guru bidang busana lulusan Unnes di SMK N 6 Semarang memperoleh persentase 85,95% termasuk dalam kategori baik. Perincian setiap indikator kompetensi profesional guru bidang busana sebagai berikut: 1) Bahan Ajar memperoleh persentase 11,14%, 2) Perencanaan Pembelajaran memperoleh persentase 11,24%, 3) Pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 20,87%, 4) Abilitas Guru memperoleh persentase 26,81% dan 5) Refleksi diri memperoleh persentase 15,89%.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

5.2.1 Guru bidang busana hendaknya lebih meningkatkan pengembangan profesionalannya dalam mengikuti kegiatan ilmiah misalnya seminar, workshop dan mengembangkan karya inovasi untuk menambah pengalaman dan

pengetahuan sehingga dalam penyampaian materi dapat memberikan motivasi pada peserta didiknya karena semakin lama guru mengajar maka guru akan lebih mudah membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lulusan yang siap berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. depdiknas.go.id. diakses pada tgl 23 januari 2015 pukul 17:15 WIB.
- Depdiknas. 2007. *Belajar Dan Berkarya*. Jakarta :Departemen Pendidikan
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Pedoman Penilaian Guru Berprestasi*. Jakarta: Depdiknas
- Firdausi, Arif & Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- <http://traininggurumelekit.wordpress.com> diakses pada tanggal 19 januari 2015 pukul 22.12 WIB
- <http://www.tribunnews.com/regional/2013/06/04/hasil-uji-kompetensi-guru-ukg-hanya-425> akses tanggal 23-01-2015 pukul 10:02 WIB
- <http://www.tuanguru.com/2012/10/penilaian-kompetensi-profesional-mengembangkan-keprofesian.html> diakses pada tanggal 23 januari 2015 pukul 08:03 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Putaka.
- Made Pidarta. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Nasional.

- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 tentang Guru dan Dosen. Jakarta
- UNNES. 2010. *Pedoman Akademik*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN 1

Daftar Nama Observer dan Sampel Penelitian

DAFTAR OBSERVER (GURU) PENELITIAN**GURU BIDANG BUSANA DI SMK NEGERI 6 SEMARANG TAHUN 2015**

No	Asal Sekolah	Nama	L/P	Pen. Terakhir	Pengalaman Mengajar	Jurusan
1	SMK N 6 Semarang	Dra. Sri Endartiyah	P	S1	-	Tata Busana
2	SMK N 6 Semarang	Dra. Sri Harjanti	P	S1	27 th	Tata Busana
3	SMK N 6 Semarang	Dra. Nurheni	P	S1	29 th	Tata Busana

**DAFTAR GURU BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK NEGERI 6
SEMARANG TAHUN 2015 (SAMPEL PENELITIAN)**

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir	Pengalaman mengajar	Bidang Studi
1	Dra. Futazilah	P	S1	29 th	Tata Busana
2	Dra. Emy Handayni	P	S1	-	Tata Busana
3	Dra. Hartiyah	P	S1	29 th	Tata Busana
4	Dra. Naniek Mudrikah	P	S1	20 th	Tata Busana
5	Dra. Herry Yuliani	P	S1	27 th	Tata Busana
6	Endang Supriyatni, S.Pd	P	S1	33 th	Tata Busana
7	Lely Nurrachmi, S.Pd	P	S1	28 th	Tata Busana
8	Endang Bhekty Pertiwi	P	S1	20 th	Tata Busana
9	Dra. Siti Isminingsih	P	S1	21 th	Tata Busana
10	Dra.Sri Murnisari	P	S1	20 th	Tata Busana
11	Sulistiana, S.Pd	P	S1	16 th	Tata Busana
12	Noor Aida Rahmiati	P	S1	-	Tata Busana

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL : PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK NEGERI 6 SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator		Pernyataan	No. Soal	
1	Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana adalah kemampuan atau kecakapan seseorang pendidik yang menguasai materi bidang busana yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.	A. Bahan Ajar	a. Penguasaan Bahan Ajar	1.	Guru memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu.	1-3	
				2	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan.		
				3	Guru menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang benar		
				b. Pemahaman Karakteristik Siswa	4	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	4-7
					5	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	
					6	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
					7	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut	

					tidak merugikan peserta didik lainnya.	
		B. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	c. Penyusunan Rencana Pembelajaran	8	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum	8-14
				9	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	
				10	Guru mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran	
				11	Guru mengalokasikan waktu dan menyusun perangkat penilaian	
				12	Guru mampu menentukan metode/ strategi pembelajaran	
				13	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	
				14	Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari- hari peserta didik.	
		C. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	d. Penguasaan Pengelolaan Kelas	15	Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran	15-18
				16.	Guru membangkitkan motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi	

				17.	Guru melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar	
				18.	Guru merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar	
				19.	Guru mengevaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai memberikan materi	
		e. Penguasaan Metode Dan Strategi Pembelajaran		20	Guru menggunakan alat peraga atau multi media pembelajaran	20-23
				21	Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran	
				22	Guru menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran	
				23	Guru memaparkan karya siswa yang baik atau menarik	
		f. Penguasaan Evaluasi Pembelajaran		24	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut	24-27
				25	Guru membuat data kemajuan tiap siswa	
				26	Guru dapat menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif	
				27	Guru menentukan nilai akhir siswa secara obyektif dan adil	
	D. Abilitas Guru	g. Keterampilan		28	Guru menuntun proses berpikir siswa dan	28-30

			bertanya		membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik	
				29	Guru memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.	
				30	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab	
			h. Keterampilan Memberikan penguatan	31	Guru meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa	31-33
				32	Guru menggunakan penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa	
				33	Guru memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku /respon siswa.	
			i. Keterampilan Variasi Stimulus	34	Guru terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.	34-35
				35	Guru memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting busana selama proses pembelajaran	
			j. Keterampilan Membuka dan Menutup	36	Guru menarik perhatian siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan.	36-40
				37	Guru menumbuhkan motivasi belajar	

			Pelajaran		siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu.	
				38	Guru memberikan acuan / rambu-rambu dengan menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.	
				39	Guru memberikan saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi kepada siswa.	
				40	Guru merangkum atau membuat garis-garis besar materi yang baru dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas	
			k. Keterampilan Mengelola Kelas	41	Guru memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif	41-44
				42	Guru memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari	
				43	Guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa.	
				44	Guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif	
		E. Refleksi Diri	l. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	46	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.	46-49
				47	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program	

					Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).	
				48	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	
				49	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.	
			m. Kepribadian	50	Guru patuh dan loyal kepada Pimpinan Sekolah	50-55
				51	Guru memberikan teladan yang baik	
				52	Guru disiplin dalam bekerja	
				53	Tercipta kesetiakawanan antara guru busana dan guru sejawatnya serta saling membantu	
				54	Guru berpakaian dengan sopan dan baik	
				55	Guru memberi pelayanan tanpa pilih kasih	

LAMPIRAN 3

Pedoman Kriteria Penilaian Angket

PEDOMAN KRITERIA PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL : PERSEPSI SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator		Pernyataan	Kriteria Penilaian
115 1	Kompetensi Profesional Guru Busanaa adalah kemampuan atau kecakapan seseorang pendidik yang menguasai materi bidang busana yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan	A. Bahan Ajar	c. Penguasaan Bahan Ajar	2.	Guru memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu.	Skor 4 : Guru sangat baik dalam memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu. Skor 3 : Guru baik dalam memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memulai pelajaran. Skor 1 : Guru kurang baik menggali kemampuan siswa terlebih dahulu.
				2	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai subtansi yang ditanyakan.	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai subtansi yang ditanyakan. Skor 3 : Guru baik dalam menjawab pertanyaan siswa dengan jelas. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menjawab pertanyaan siswa. Skor 1: Guru kurang baik dalam menjawab pertanyaan siswa.
				3	Guru menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang benar	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang benar. Skor 3 : Guru baik dalam menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang benar. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menanggapi komentar

					siswa Skor 1: Guru kurang baik dalam menanggapi komentar siswa memberi penjelasan yang kurang tepat
			d.Pemahaman Karakteristik Siswa	4	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Skor 4 : Guru sangat baik dalam membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Skor 3 : Guru baik dalam membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Skor 2 : Guru cukup baik dalam membantu mengembangkan potensi Skor 1 : Guru kurang baik dalam mengatasi kekurangan peserta didik.
				5	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Skor 4 : Guru sangat baik dalam mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Skor 3 : Guru baik dalam mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Skor 2 : Guru cukup baik dalam mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama. Skor 1 : Guru kurang baik dalam mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang tidak sama pada peserta didik.
				6	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang Skor 4 : Guru sangat baik dalam memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam memastikan bahwa semua

					sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Skor 2 : Guru cukup baik memberikan kesempatan peserta didik yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Skor 1 : Guru kurang memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama
			7		Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	Skor 4 : Guru sangat baik dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Skor 3 : Guru baik dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Skor 2 : Guru cukup baik dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik Skor 1 : Guru kurang baik dalam mencegah agar tidak merugikan peserta didik lainnya.
		B. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	c. Penyusunan Rencana Pembelajaran	8	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Skor 3 : Guru baik dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Skor 1 : Guru kurang baik dalam menyusun silabus
				9	Guru merancang rencana pembelajaran	Skor 4 : Guru sangat baik dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik

				yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	<p>dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.</p>
			10	Guru mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran.</p>
			11	Guru mengalokasikan waktu dan menyusun perangkat	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam mengalokasikan waktu dan menyusun perangkat penilaian.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam mengalokasikan waktu dan menyusun perangkat penilaian</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam mengalokasikan waktu</p>

				penilaian	Skor 1 : Guru kurang baik dalam menyusun perangkat penilaian.
			12	Guru mampu menentukan metode/ strategi pembelajaran	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menentukan metode/ strategi pembelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam menentukan metode/ strategi pembelajaran. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menentukan metode/ strategi pembelajaran. Skor 1 : Guru kurang baik menentukan metode/ strategi pembelajaran.
			13	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	Skor 4 : Guru sangat baik dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Skor 2 : Guru cukup baik dalam mengikuti urutan materi pembelajaran Skor 1 : Guru kurang baik dalam memperhatikan tujuan pembelajaran.
			14	Guru memilih materi pembelajaran yang a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar	Skor 4 : Guru sangat baik dalam memilih materi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan belajar peserta didik sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Skor 3 : Guru baik dalam memilih materi pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan belajar peserta didik sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memilih materi pembelajaran yang tepat

					peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	Skor 1 : Guru kurang baik dalam memilih materi pembelajaran yang tepat
		C. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	d. Penguasaan Pengelolaan Kelas	15	Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran	Skor 4 : Guru sangat baik dalam memulai dan mengakhiri pelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam memulai dan mengakhiri pelajaran. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memulai dan mengakhiri pelajaran. Skor 1 : Guru kurang baik dalam memulai dan mengakhiri pelajaran.
				16.	Guru membangkitkan motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi	Skor 4 : Guru sangat baik dalam membangkitkan motivasi siswa agar tetap tinggi. Skor 3 : Guru baik dalam membangkitkan motivasi siswa agar tetap tinggi. Skor 2 : Guru cukup baik dalam membangkitkan motivasi siswa agar tetap tinggi. Skor 1 : Guru kurang baik dalam membangkitkan motivasi siswa agar tetap tinggi.
				17.	Guru melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar	Skor 4 : Guru sangat baik dalam melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Skor 3 : Guru baik dalam melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Skor 2 : Guru cukup baik dalam melaksanakan tugas

				mengajar	dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Skor 1 : Guru kurang baik dalam melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
			18.	Guru merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar	Skor 4 : Guru sangat baik dalam merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar. Skor 3 : Guru baik dalam merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar. Skor 2 : Guru cukup baik dalam merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar. Skor 1 : Guru kurang baik dalam merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada saja.
			19.	Guru mengevaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai memberikan materi	Skor 4 : Guru sangat baik dalam mengevaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai memberikan materi. Skor 3 : Guru baik dalam mengevaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai memberikan materi. Skor 2 : Guru cukup baik dalam mengevaluasi rencana dan Skor 1 : Guru kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai memberikan materi.
		e. . Penguasaan Metode Dan Strategi	20	Guru menggunakan alat peraga	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menggunakan alat peraga atau multi media pembelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam menggunakan alat peraga atau multi media pembelajaran.

			Pembelajaran		atau multi media pembelajaran	Skor 2 : Guru cukup baik dalam menggunakan multi media pembelajaran saja. Skor 1 : Guru kurang baik dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.
				21	Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran	Skor 4 : Guru sangat baik dalam mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Skor 2 : Guru cukup baik dalam mengajukan pertanyaan Skor 1 : Guru kurang baik dalam mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif
				22	Guru menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran. Skor 3 : Guru baik dalam menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran. Skor 1 : Guru kurang baik dalam menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran.
				23	Guru memaparkan karya siswa yang baik atau menarik	Skor 4 : Guru sangat baik dalam memaparkan karya siswa yang baik atau menarik. Skor 3 : Guru baik dalam memaparkan karya siswa yang baik atau menarik. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memaparkan karya siswa yang baik atau menarik.

					Skor 1 : Guru kurang baik memaparkan karya siswa yang baik atau menarik
		f. Penguasaan Evaluasi Pembelajaran	24	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut	Skor 4 : Guru sangat baik memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut. Skor 3 : Guru baik memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut. Skor 2 : Guru cukup baik memanfaatkan hasil penilaian. Skor 1 : Guru kurang baik memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut.
			25	Guru membuat data kemajuan tiap siswa	Skor 4 : Guru sangat baik dalam membuat data kemajuan tiap siswa. Skor 3 : Guru baik dalam membuat data kemajuan tiap siswa. Skor 2 : Guru cukup baik dalam membuat data kemajuan tiap siswa. Skor 1 : Guru kurang baik membuat data kemajuan tiap siswa.
			26	Guru dapat menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif. Skor 3 : Guru baik dalam menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif. Skor 1 : Guru kurang baik dalam menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif.
			27	Guru	Skor 4 : Guru sangat baik dalam menentukan nilai akhir

					menentukan nilai akhir siswa secara obyektif dan adil	<p>siswa secara obyektif dan adil.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam menentukan nilai akhir siswa secara obyektif dan adil.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam menentukan nilai akhir siswa secara obyektif dan adil.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam menentukan nilai akhir siswa secara obyektif dan adil.</p>
		D. Abilitas Guru	g. Keterampilan bertanya	28	Guru menuntun proses berpikir siswa dan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam menuntun proses berpikir siswa dan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam menuntun proses berpikir siswa dan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam menuntun proses berpikir siswa dan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam menuntun proses berpikir siswa dan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.</p>
				29	Guru memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.</p>

			30	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab.	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab.</p>
		h. Keterampilan Memberikan penguatan	31	Guru meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa.</p>
			32	Guru menggunakan penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam menggunakan penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam menggunakan penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam menggunakan</p>

					<p>penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam menggunakan penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa.</p>
			33	<p>Guru memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku /respon siswa.</p>	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku /respon siswa.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku /respon siswa.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku /respon siswa.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku /respon siswa.</p>
		i. Keterampilan Variasi Stimulus	34	<p>Guru terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.</p>	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.</p>
			35	<p>Guru memusatkan</p>	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap</p>

					perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting busana selama proses pembelajaran	<p>penting busana selama proses pembelajaran.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting busana selama proses pembelajaran.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting busana selama proses pembelajaran.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting busana selama proses pembelajaran.</p>
		j.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	36	Guru menarik perhatian siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan.	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam menarik perhatian siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam menarik perhatian siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam menarik perhatian</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam melakukan interaksi yang menyenangkan.</p>
				37	Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu.	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa</p>
				38	Guru memberikan acuan / rambu-	Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan acuan / rambu-rambu dengan menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah

					<p>rambu dengan menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.</p> <p>pembelajaran berlangsung. Skor 3 : Guru baik dalam memberikan acuan / rambu-rambu dengan menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung. Skor 2 : Guru cukup baik dalam menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung. Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan acuan / rambu-rambu</p>
			39	<p>Guru memberikan saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi kepada siswa.</p>	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi kepada siswa. Skor 3 : Guru baik dalam memberikan saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi kepada siswa. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberikan saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi kepada siswa. Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan saran yang berhubungan dengan materi kepada siswa.</p>

			40	Guru merangkum atau membuat garis-garis besar materi yang baru dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam merangkum atau membuat garis-garis besar materi yang baru dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam merangkum atau membuat garis-garis besar materi yang baru dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam merangkum atau membuat garis-garis besar materi yang baru</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam merangkum materi sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas.</p>
		k. Keterampilan Mengelola Kelas	41	Guru memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif.</p>
			42	Guru memberikan komentar baik terhadap materi	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memberikan komentar baik</p>

					<p>pelajaran yang akan dipelajari</p> <p>terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.</p>
			43	<p>Guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa.</p>	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Skor 3 : Guru baik dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Skor 2 : Guru cukup baik dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Skor 1 : Guru kurang baik dalam mempertahankan konsentrasi belajar siswa.</p>
			44	<p>Guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif</p>	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif. Skor 3 : Guru baik dalam memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif. Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif.</p>

		E. Refleksi Diri	I.Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif			
				45	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.	<p>Skor 4 : Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran yang sangat baik sebagai bukti kinerjanya.</p> <p>Skor 3 : Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran yang baik sebagai bukti kinerjanya.</p> <p>Skor 2 : Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran yang cukup baik sebagai bukti kinerjanya.</p> <p>Skor 1 : Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran yang kurang baik sebagai bukti kinerjanya.</p>
				46	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam mengembangkan</p>

				(PKB).	pelaksanaan pembelajaran selanjutnya
			47	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	<p>Skor 4 : Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya dengan sangat baik.</p> <p>Skor 3 : Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya dengan baik.</p> <p>Skor 2 : Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya dengan cukup baik.</p> <p>Skor 1 : Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya dengan kurang baik.</p>
			48	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.	<p>Skor 4 : Guru sangat baik dalam melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif melaksanakan PKB.</p> <p>Skor 3 : Guru baik dalam melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif melaksanakan PKB.</p> <p>Skor 2 : Guru cukup baik dalam melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif melaksanakan PKB.</p> <p>Skor 1 : Guru kurang baik dalam melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi),</p>

					dan aktif melaksanakan PKB.
			m. Kepribadian	49	Guru patuh dan loyal kepada Pimpinan Sekolah Skor 4 : Guru sangat baik dalam melaksanakan tugas sesuai peraturan dan loyal kepada Pimpinan Sekolah. Skor 3 : Guru baik dalam melaksanakan tugas sesuai peraturan dan loyal kepada Pimpinan Sekolah. Skor 2 : Guru cukup baik dalam melaksanakan tugas sesuai peraturan dan loyal kepada Pimpinan Sekolah. Skor 1 : Guru kurang baik dalam melaksanakan tugas sesuai peraturan dan loyal kepada Pimpinan Sekolah.
				50	Guru memberikan teladan yang baik Skor 4 : Guru memberikan teladan yang sangat baik. Skor 3 : Guru memberikan teladan yang baik Skor 2 : Guru memberikan teladan yang cukup baik. Skor 1 : Guru memberikan teladan yang kurang baik.
				51	Guru disiplin dalam bekerja Skor 4 : Kedisiplinan guru dalam bekerja dinilai sangat baik. Skor 3 : Kedisiplinan guru dalam bekerja dinilai baik. Skor 2 : Kedisiplinan guru dalam bekerja dinilai cukup baik. Skor 1 : Kedisiplinan guru dalam bekerja dinilai kurang baik.
				52	Tercipta kesetiakawanan antara guru busana dan guru sejawatnya serta saling membantu Skor 4 : Kesetiakawanan dan toleransi antara guru busana dan guru sejawatnya dinilai sangat baik. Skor 3 : Kesetiakawanan dan toleransi antara guru busana dan guru sejawatnya dinilai baik. Skor 2 : Kesetiakawanan dan toleransi antara guru busana dan guru sejawatnya dinilai cukup baik.

					Skor 1 : Kesetiakawanan antara guru busana dan guru sejawatnya dinilai kurang baik.
				53	Guru berpakaian dengan sopan dan baik Skor 4 : Guru sangat baik dalam hal berpakaian. Skor 3 : Guru baik dalam hal berpakaian. Skor 2 : Guru cukup baik dalam hal berpakaian. Skor 1 : Guru kurang baik dalam hal berpakaian.
				54	Guru memberi pelayanan tanpa pilih kasih Skor 4 : Guru sangat baik dalam memberi pelayanan tanpa pilih kasih. Skor 3 : Guru baik dalam memberi pelayanan tanpa pilih kasih. Skor 2 : Guru cukup baik dalam memberi pelayanan tanpa pilih kasih. Skor 1 : Guru kurang baik dalam memberi pelayanan tanpa pilih kasih.

LAMPIRAN 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)

PENGANTAR ANGKET PENELITIAN

Kepada
Yang Terhormat Ibu Guru
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka tugas penyusunan skripsi dan penyelesaian Studi Strata 1 untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES Di SMK N 6 Semarang”. bersama ini penulis mohon bantuan Ibu guru bersedia menjadi responden dalam penelitian yang peneliti lakukan (angket terlampir).

Angket ini ditujukan untuk diisi oleh Ibu guru dengan menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan. Peneliti mengharapkan jawaban yang Ibu guru berikan nantinya adalah jawaban obyektif agar diperoleh hasil maksimal. Perlu diketahui bahwa jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi status dan jabatan Ibu guru, hanya jawaban yang obyektif dan realistislah yang peneliti perlukan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru bidang busana di SMK N 6 Semarang. Adapun Judul penelitian ini adalah “Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES Di SMK N 6 Semarang”

Atas perhatian Ibu/Bapak dan waktu yang telah diluangkan, kami menghaturkan terimakasih

Hormat Kami,
Peneliti

Gian Kantyanna
5401410061

DAFTAR NAMA GURU LULUSAN UNNES

No	Nama Guru	L/P	Bidang Studi
1	Dra. Futazilah	P	Tata Busana
2	Dra. Emy Handayni	P	Tata Busana
3	Dra. Hartiyah	P	Tata Busana
4	Dra. Naniek Mudrikah	P	Tata Busana
5	Dra. Herry Yuliani	P	Tata Busana
6	Endang Supriyatni, S.Pd	P	Tata Busana
7	Lely Nurrachmi, S.Pd	P	Tata Busana
8	Endang Bhekty Pertiwi	P	Tata Busana
9	Dra. Siti Isminingsih	P	Tata Busana
10	Dra.Sri Murnisari	P	Tata Busana
11	Sulistiana, S.Pd	P	Tata Busana
12	Noor Aida Rahmiati	P	Tata Busana

I. NAMA OBSERVER

Nama guru :.....

Jeniskelamin :.....

Usia :..... tahun

Pendidikan terakhir :D3/S1/S2/S3, Programstudi:.....

Bidang studi yang diampu :.....

Pengalaman mengajar:.....tahun

Nama Sekolah :.....

III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ibu yang terhormat dimohon untuk menjawab semua pernyataan dengan cara memberi tanda rumput (√) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dari apa yang Ibu alami sehari-hari
2. Berikut inidisajikan pernyataan dengan 4 kategori:
 - 4 berarti sangat setuju :Sangat Baik
 - 3 berarti setuju :Baik
 - 2 berarti tidak setuju :Cukup
 - 1 berarti sangat tidak setuju:Kurang Baik

No	Kompetensi Profesional Guru		Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
				1	2	3	4
A	Kinerja Profesional Guru						
a.	Penguasaan Bahan Ajar	1.	Guru memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu				√

Contoh :Jawaban skor 4, jika guru memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu dapat dikuasai dengan sangat baik

3. Atas bantuan Ibu guru kami sampaikan terimakasih.

ANGKET PENELITIAN

Mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk bersedia menjawab semua pernyataan sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak dengan cara memberi tanda rumput (✓) pada kotak jawaban yang dianggap sesuai.

No	Indikator Kompetensi Profesional	Pernyataan	Tingkat Persetujuan			
			1	2	3	4
A	Bahan Ajar					
a.	Penguasaan Bahan Ajar	1. Guru memulai pelajaran dengan menggali kemampuan siswa terlebih dahulu				
		2. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan.				
		3. Guru menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberikan penjelasan yang benar				
b.	Pemahaman Karakteristik Siswa	4. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.				
		5. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.				
		6. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
		7. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.				
B	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran		1	2	3	4
c	Penyusunan rencana pembelajaran	8. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum				
		9. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan				
		10. Guru mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran				
		11. Guru mengalokasikan waktu dan menyusun perangkat penilaian				
		12. Guru mampu menentukan metode/strategi pembelajaran				

		13	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran				
		14	Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				
C	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran			1	2	3	4
d	Penguasaan Pengelolaan Kelas	15	Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran				
		16	Guru membangkitkan motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi				
		17	Guru melaksanakan tugas dengan penuh semangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar				
		18	Guru merencanakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah dan alam sekitar				
		19	Guru mengevaluasi rencana dan pelaksanaan				
e	Penguasaan Metode Dan Strategi Pembelajaran	20	Guru menggunakan alat peraga atau multi media pembelajaran				
		21	Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran				
		22	Guru menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran				
		23	Guru memaparkan karya siswa yang baik atau menarik				
f	Penguasaan Evaluasi Pembelajaran	24	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut				
		25	Guru membuat data kemajuan tiap siswa				
		26	Guru dapat menyusun kisi-kisi soal dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara cermat dan obyektif				
		27	Guru menentukan nilai akhir siswa secara obyektif dan adil				

D	Abilitas Guru	1	2	3	4		
g		28	Guru menuntun proses berpikir siswa dan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik				
		29	Guru memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya				
		30	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu secukupnya untuk berpikir / menjawab.				
h	Keterampilan Memberikan penguatan	31	Guru meyakinkan siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang bermakna untuk siswa				
		32	Guru menggunakan penguatan yang bervariasi untuk membangkitkan motivasi siswa				
		33	Guru memberikan penguatan materi dengan segera setelah muncul tingkah laku/respon siswa.				
i	Keterampilan Variasi Stimulus	34	Guru terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa				
		35	Guru memusatkan perhatian siswa padahal-hal yang dianggap penting busana selama proses pembelajaran				
j	Keterampilan Membukakan Menutup Pelajaran	36	Guru menarik perhatian siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan.				
		37	Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu.				
		38	Guru memberikan acuan / rambu-rambu dengan menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.				
		39	Guru memberikan saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi kepada siswa.				
		40	Guru merangkum atau membuat garis-garis besar materi yang baru dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas				
k	Keterampilan Mengelola Kelas	41	Guru memelihara kondisi belajar yang optimal agar berada dalam kondisi yang kondusif				

		42	Guru memberikan komentar baik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari				
		43	Guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa.				
		44	Guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang memberikan respon positif				
E	Refleksi Diri			1	2	3	4
l	Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	45	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran				
		46	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan				
		47	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB Dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.				
		48	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.				
m	Kepribadian	49	Guru patuh dan loyal kepada Pimpinan				
		50	Guru memberikan teladan yang baik				
		51	Guru disiplin dalam bekerja				
		52	Tercipta kesetiakawanan antara guru busana dan guru sejawatnya serta saling membantu				
		53	Guru berpakaian dengan sopan dan baik				
		54	Guru memberi pelayanan tanpa pilih kasih				

LAMPIRAN 5

Data Penelitian

ANALISIS DATA PENELITIAN

PERSEPSI GURU TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK NEGERI 6 SEMARANG

➤ Indikator Bahan Ajar

No	R	Penguasaan bahan Ajar									J	rata2	K	Pemahaman Karakteristik Siswa									J	Rata2	K	Jml Skor	k	% Skor			
		Obs 1			Obs 2			Obs 3						Obs 1			Obs 2			Obs 3											
1	G6-01	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32	10,67	ST	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	43	14,33	T	37,5	ST	1,45
2	G6-02	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31	10,33	T	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	40	13,33	SR	35,5	R	1,37	
3	G6-03	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	10,00	R	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42	14,00	R	36	T	1,39
4	G6-04	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	10,00	R	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42	14,00	R	36	T	1,39
5	G6-05	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31	10,33	T	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	43	14,33	T	37	ST	1,43
6	G6-06	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	9,67	SR	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46	15,33	ST	37,5	ST	1,45
7	G6-07	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31	10,33	T	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	41	13,67	R	36	T	1,39
8	G6-08	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	9,33	SR	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	45	15,00	ST	36,5	T	1,41
9	G6-09	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	9,67	SR	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	42	14,00	R	35,5	R	1,37
10	G6-10	4	4	3	3	3	3	3	2	3	28	9,33	SR	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	39	13,00	SR	33,5	SR	1,29
11	G6-11	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	10,00	R	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	44	14,67	T	37	ST	1,43
12	G6-12	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	9,67	SR	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42	14	R	35,5	R	1,37
	rata-rata %										119,33	SR	Rata-rata %									169,67	289,00		11,14						

➤ **Indikator Perencanaan Pembelajaran**

No	R	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran																			jumlah Skor	K	Rata2 Skor	% skor		
		Obs 1						Obs 2						Obs 3												
1	G6-01	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	75	ST	25	0,96	
2	G6-02	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	74	ST	24,67	0,95
3	G6-03	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	75	ST	25	0,96	
4	G6-04	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	71	R	23,67	0,91	
5	G6-05	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	73	T	24,33	0,94	
6	G6-06	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	76	ST	25,33	0,98	
7	G6-07	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	68	SR	22,67	0,87	
8	G6-08	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75	ST	25	0,96	
9	G6-09	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	76	ST	25,33	0,98	
10	G6-10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66	SR	22	0,85	
11	G6-11	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	73	T	24,33	0,94	
12	G6-12	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	74	ST	24,67	0,95	
		RATA-RATA																			876	T	292	11,26		

➤ **Indikator Pelaksanaan Pembelajaran**

No	R	Penguasaan Pengelolaan Kelas														jumlah	Rata2	K	Penguasaan Metode Dan Strategi Pembelajaran												Jmh	Rata2	K	
		Obs 1				Obs 2				Obs 3									Obs 1				Obs 2				Obs 3							
1	G6-01	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	53	17,67	ST	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	43	14,33	ST
2	G6-02	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	54	18,00	ST	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	40	13,33	T
3	G6-03	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	48	16,00	R	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	44	14,67	ST
4	G6-04	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	51	17	T	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	45	15,00	ST
5	G6-05	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	49	16,33	R	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	45	15,00	ST
6	G6-06	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	55	18,33	ST	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	45	15,00	ST
7	G6-07	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	53	17,67	ST	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42	14,00	T
8	G6-08	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	51	17	T	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	45	15,00	ST
9	G6-15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	49	16,33	R	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	39	13,00	R
10	G6-16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	45	15,00	SR	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	33	11,00	SR
11	G6-17	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54	18	ST	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	44	14,67	ST
12	G6-18	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	50	16,67	T	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	44	14,67	ST
																	612	17,00	T												509	169,67		

No	R	Penguasaan Evaluasi pembelajaran														Jmh	Rata2 skor	K	Jumlah skor	% skor
		Obs 1				Obs 2				Obs 3										
1	G6-01	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40	13,33	R	45,33	1,75	
2	G6-02	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	43	14,33	ST	45,67	1,76	
3	G6-03	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	41	13,67	T	44,33	1,71	
4	G6-04	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	43	14,33	ST	46,33	1,79		
5	G6-05	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	13,00	R	44,33	1,71		
6	G6-06	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	45	15,00	ST	48,33	1,86		
7	G6-07	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	43	14,33	ST	46,00	1,77		
8	G6-08	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	42	14,00	T	46,00	1,77		
9	G6-15	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	42	14,00	T	43,33	1,67		
10	G6-16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	12,33	SR	38,33	1,48		
11	G6-17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	44	14,67	ST	47,33	1,83		
12	G6-18	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42	14,00	T	45,33	1,75		
															501	167,00		540,67	20,86	

➤ **Indikator Abilitas Guru**

No	R	Keterampilan Bertanya								jumlah		K	Keterampilan Memberikan Penguatan								Jmh		K	Keterampilan variasi stimulus						Jumlah			
		Obs 1		obs 2		Obs 3		Obs 1					Obs 2		Obs 3		Obs 1	Obs 2		Obs 3													
1	G6-01	4	3	3	3	4	4	4	4	32	10,67	T	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	10,33	T	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
2	G6-02	3	3	3	3	4	3	3	4	29	9,67	SR	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33	11,00	ST	3	4	3	3	3	4	20	6,67	R
3	G6-03	3	4	3	3	3	4	4	4	32	10,67	T	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30	10,00	T	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
4	G6-04	3	4	3	3	3	4	4	4	32	10,67	T	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30	10,00	T	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
5	G6-05	3	4	3	3	4	4	4	4	33	11,00	T	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	10,33	T	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
6	G6-06	4	3	3	4	4	4	4	4	34	11,33	ST	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	10,00	T	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
7	G6-07	3	3	3	3	3	4	3	3	29	9,67	SR	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33	11,00	ST	3	4	3	3	3	4	20	6,67	R
8	G6-08	3	3	4	3	3	4	4	3	31	10,33	R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	9,00	SR	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
9	G6-09	3	3	3	3	3	4	3	3	29	9,67	SR	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	10,00	T	4	4	3	3	4	4	22	7,33	ST
10	G6-10	3	4	3	3	3	3	3	3	28	9,33	SR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	8,67	SR	3	3	3	3	3	3	18	6,00	SR
11	G6-11	3	3	3	3	3	3	3	4	28	9,33	SR	3	4	3	4	4	3	3	4	3	31	10,33	T	4	3	3	4	4	3	21	7,00	T
12	G6-12	3	4	3	4	3	4	4	4	33	11,00	ST	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	10,33	T	4	4	3	4	4	4	23	7,67	ST
										370	123,33										363	121,00								256	85,33		

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran														J	Rata2	K	Keterampilan Mengelola Kelas											J	Rata2	K	Junlah Skor	K	% skor		
Obs 1			Obs 2			Obs 3			Obs 1			Obs 2					Obs 3																		
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	42	14	T	59,00	ST	2,28								
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	43	14,33	ST	58,67	T	2,26								
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	40	13,33	T	58,00	T	2,24								
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	41	13,67	T	58,67	T	2,26								
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	40	13,33	T	59,00	ST	2,28								
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	40	13,33	T	58,67	T	2,26								
3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	44	14,67	ST	59,00	ST	2,28								
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	40	13,33	T	57,00	T	2,20								
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	41	13,67	T	58,00	T	2,24								
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	11,67	SR	51,33	SR	1,98								
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	12,33	SR	57,00	T	2,20								
3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	15	ST	61,33	ST	2,37								
																610	203,33													488	162,667		695,67		26,81

➤ **Indikator Refleksi Diri**

No	R	Mengembangkan Keprofesionalan												rata-rata		Kepribadian															n	Rata-rata	Jumlah skor	K	% skor							
		Obs 1				Obs 2				Obs 3						Jumlah	Obs 1					Obs 2					Obs 3															
1	G6-01	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	37	12,33	3,08	T	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	22,667	3,78	35,00	ST	1,35
2	G6-02	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	38	12,67	3,17	ST	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68	22,667	3,78	35,33	ST	1,36	
3	G6-03	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	35	11,67	2,92	SR	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	67	22,333	3,72	34,00	T	1,31	
4	G6-04	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	35	11,67	2,92	SR	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	68	22,667	3,78	34,33	T	1,32	
5	G6-05	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	35	11,67	2,92	SR	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68	22,667	3,78	34,33	T	1,32		
6	G6-06	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	36	12	3,00	R	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	66	22	3,67	34,00	T	1,31	
7	G6-07	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	38	12,67	3,17	ST	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	65	21,667	3,61	34,33	T	1,32	
8	G6-08	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	37	12,33	3,08	T	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	66	22	3,67	34,33	T	1,32	
9	G6-15	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	37	12,33	3,08	T	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	67	22,333	3,72	34,67	ST	1,34	
10	G6-16	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	35	11,67	2,92	SR	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	62	20,667	3,44	32,33	SR	1,25	
11	G6-17	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	36	12	3,00	R	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69	23	3,83	35,00	ST	1,35	
12	G6-18	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	36	12	3,00	R	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	67	22,333	3,72	34,33	T	1,32	
														435	145		R																			801	267		412,00		15,89	

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Ahli



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

Alamat Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen skripsi yang berjudul "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes Di SMK Semarang". Maka saya :

Nama : Gian Kantyanna

NIM : 5401410061

Prodi : PKK, Tata Busana

Pembimbing : Drs. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi validator terhadap instrumen penelitian saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, September 2014

Dosen Pembimbing

Drs. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

Pemohon

Gian Kantyanna

NIM 5401410061

-
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
VALIDATOR INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
NIP : 196008081986012001

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang**" telah menjadi validator.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai pertimbangan validitas kontrol terhadap instrumen tersebut sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini, apabila diketahui terjadi kesalahan dan terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, September 2014



Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd

NIP 196008081986012001

-
LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

**PERSEPSI SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK SEMARANG**

Nama Penilai : Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd

Pekerjaan :

Alamat :

Petunjuk :

1. Dimohon untuk memberikan penilaian beberapa aspek yang berkaitan dengan instrumen penelitian yang akan dijadikan untuk mengambil data pada penelitian yang berjudul "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang".
2. Penilaian cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

4 = sangat baik	A = dapat digunakan tanpa revisi
3 = baik	B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
2 = kurang	C = dapat digunakan dengan banyak revisi
1 = kurang baik	D = belum dapat digunakan
3. Dimohon memberikan saran-saran perbaikan pada bagian yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Substansi yang akan diukur berkaitan dengan penelitian tentang Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang.				
	1. Tata bahasa penulisan rubrik/pedoman observasi dinyatakan dengan jelas, tidak ambigu.			√	
	2. Komponen setiap langkah kerja sudah			√	

	dinyatakan dengan jelas				
	3. Keterangan setiap indikator pada pedoman observasi/rubrik dinyatakan dengan jelas			✓	
	4. Kriteria penilaian setiap indikator dinyatakan dengan jelas.			✓	
II	Penilaian umum	D	E	B	A
	Penilaian umum instrumen penelitian				

Saran :

Dapat digunakan dengan sedikit revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, September 2014

(Dra. Lirip Wahyuningstih M.Pd.

NIP. 196008081986012001



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

Alamat Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Muhdlor, S. Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen skripsi yang berjudul "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes Di SMK Semarang". Maka saya :

Nama : Gian Kantyanna

NIM : 5401410061

Prodi : PKK, Tata Busana

Pembimbing : Drs. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi validator terhadap instrumen penelitian saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Desember 2014

Dosen Pembimbing

Drs. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

Pemohon

Gian Kantyanna

NIM 5401410061

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
VALIDATOR INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHDOR - SPd -
Pekerjaan : GURU SMA IBU KARTINI SMG.
NIP : -

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang" telah menjadi validator.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai pertimbangan validitas kontrol terhadap instrumen tersebut sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini, apabila diketahui terjadi kesalahan dan terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, Desember 2014


MUHDOR. SPd.

NIP:

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

**PERSEPSI SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK SEMARANG**

Nama Penilai : MUBDLOR . SP2

Pekerjaan : Guru SMK Ibu KARTINI SMG

Alamat :

Petunjuk :

1. Dimohon untuk memberikan penilaian beberapa aspek yang berkaitan dengan instrumen penelitian yang akan dijadikan untuk mengambil data pada penelitian yang berjudul " Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang".
2. Penilaian cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

4 = sangat baik	A = dapat digunakan tanpa revisi
3 = baik	B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
2 = kurang	C = dapat digunakan dengan banyak revisi
1 = kurang baik	D = belum dapat digunakan
3. Dimohon memberikan saran-saran perbaikan pada bagian yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
I	Substansi yang akan diukur berkaitan dengan penelitian tentang Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang.	4	3	2	1
	1. Tata bahasa penulisan rubrik/pedoman pertanyaan dinyatakan dengan jelas, tidak ambigu.	√			
	2. Komponen setiap langkah kerja sudah	√			

	3. Keterangan setiap indikator pada pedoman angket/rubrik dinyatakan dengan jelas	✓			
	4. Kriteria penilaian setiap indikator dinyatakan dengan jelas.				
II	Penilaian umum	A	B	C	D
	Penilaian umum instrumen penelitian	✓			

Saran :

Alasan kritis bagi Instrumen Angket
 Sebaiknya dapat digunakan untuk menilai
 kinerja guru.
 Tapi pertanyaannya perlu di lmbagkan
 ke "Penerapan Pembelajaran".

Semarang, Desember 2014


 (Mubliok. Srd)
 NIP.



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

Alamat Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Umi Chasanah Turosidah, S.Pd.

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen skripsi yang berjudul "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes Di SMK Semarang". Maka saya :

Nama : Gian Kantyanna

NIM : 5401410061

Prodi : PKK, Tata Busana

Pembimbing : Drs. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi validator terhadap instrumen penelitian saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, November 2014

Dosen Pembimbing

Drs. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

Pemohon

Gian Kantyanna

NIM 5401410061

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
VALIDATOR INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Hasanah Turosidadah, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

NIP : -

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang" telah menjadi validator.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai pertimbangan validitas kontrol terhadap instrumen tersebut sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini, apabila diketahui terjadi kesalahan dan terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, November 2014



Umi Hasanah Turosidadah, S.Pd.

NIP. 2643760661300063

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

**PERSEPSI SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
BIDANG BUSANA LULUSAN UNNES DI SMK SEMARANG**

Nama Penilai : Umi Hasanah Turusidah, S.Pd
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto Kb. 61 Ungaran
 Petunjuk :

1. Dimohon untuk memberikan penilaian beberapa aspek yang berkaitan dengan instrumen penelitian yang akan dijadikan untuk mengambil data pada penelitian yang berjudul " Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang".
2. Penilaian cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

4 = sangat baik	A = dapat digunakan tanpa revisi
3 = baik	B = dapat digunakan dengan sedikit revisi
2 = kurang	C = dapat digunakan dengan banyak revisi
1 = kurang baik	D = belum dapat digunakan
3. Dimohon memberikan saran-saran perbaikan pada bagian yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
I	Substansi yang akan diukur berkaitan dengan penelitian tentang Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang.	4	3	2	1
	1. Tata bahasa penulisan rubrik/pedoman pertanyaan dinyatakan dengan jelas, tidak ambigu.		√		
	2. Komponen setiap langkah kerja sudah		√		

	dinyatakan dengan jelas				
	3. Keterangan setiap indikator pada pedoman observasi/rubrik dinyatakan dengan jelas		√		
	4. Kriteria penilaian setiap indikator dinyatakan dengan jelas.		√		
II	Penilaian umum	A	B	C	D
	Penilaian umum instrumen penelitian		√		

Saran :

instrumen siap digunakan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, November 2014



(Umi Chasanah Torosidah, P.Pd.)

NIP. -

HASIL VALIDASI AHLI

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validasi			Jmlah Skor	Persentase	Kriteria
		V1	V2	V3			
I	Subtansi yang akan diukur berkaitan dengan penilaian instrumen penelitian yang berjudul “Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru bidang Busana Lulusan UNNES di SMK Semarang”						
	1) Tata Bahasa penulisan rubik/ pedoman pernyataan dinyatakan dengan jelas, tidak ambigu	3	4	3	10	83,33 %	Baik
	2) Komponen setiap langkah kerja sudah dinyatakan dengan jelas	3	4	3	10	83,33 %	Baik
	3) Keterangan setiap indikator pada pedoman angket/ rubik dinyatakan dengan jelas	3	4	3	10	83,33 %	Baik
	4) Kriteria penilaian setiap indikator dinyatakan dengan jelas	3	4	3	10	83,33 %	Baik
II	Penilaian Umum						
	Penilaian umum instrumen penelitian	3	4	3	10	83,33 %	Baik

LAMPIRAN 7

Surat Keterangan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 084 / DT-UNNES / 2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K Tanggal 23 Oktober 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dra Sri Endah Wahyuningsih, MPd
NIP : 196805271993032010
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:
- Nama : GIAN KANTYANNA
NIM : 5401410061
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/P K K
Topik : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru PPL di SMK N 1 Tegal
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



5401410061

01-F11-03-AKD-348Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 10 Desember 2013

DEKAN

Muhammad Hartono
NIP. 196602151991021001

LAMPIRAN 8

Surat Keterangan ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009

Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 4902 / UN37.1.5/DT/2014
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada

Yth : Kepala Sekolah
SMK N 06 SEMARANG
Jl. Sidodadi Barat No. 8
Semarang

Dengan hormat

Bersama ini, kami mohon ijin penelitian untuk penyusunan skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut

Nama : Gian Kantyanna
N I M : 5401410061
Program Studi : S1 PKK Tata Busana
Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi
Judul Skripsi : "Persepsi Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Unnes Di Smk Semarang"

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 28 November 2014

A.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan TJP.

FM-01-AKD-21C

LAMPIRAN 9

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6 SEMARANG

Jalan Sidodadi Barat 8 Semarang 50124
 Telp. 024-8312438 Fax. 024-8317572
 Web: www.smkn6smg.sch.id E-Mail: smkn6smg@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No. 422 / 388 / 2015

1. Dasar: Surat dari Universitas Negeri Semarang nomor 3177/UN37.1.5/DT/2015 tanggal 23 April 2015 perihal Ijin Penelitian.

2. Sehubungan dengan hal tersebut maka Kepala SMK Negeri 6 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Gian Kantyanna
NPM	: 5401410061
Prodi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 6 Semarang dengan judul **"Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Guru Bidang Busana Lulusan Universitas Negeri Semarang di SMK Negeri 6 Semarang"** yang telah dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Drs. Supriyanto, M.Pd
 NIP 19610808 198603 1 015

Semarang, 12 Juni 2015

Waka Kurikulum

Tri Soeparsih, SE
 NIP 19710424 199601 2 001

Tembusan :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Certificate No. ID. 06/0816

LAMPIRAN 10

Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar: Waka Humas SMK N 06 SEMARANG



Gambar: Observer (guru) SMK Negeri 6 Semarang